

Peranan Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar : Studi Kasus pada UPTD SD KAMAL 2

Rina Sofiati¹, Ahmad Sudi Pratikno²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Trunojoyo Madura
e-mail: 210611100101@student.trunojoyo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan perbaikan tata tertib terhadap kedisiplinan siswa di UPTD SDN Kamal 2. Sebelum perbaikan, sekolah menghadapi berbagai masalah disiplin, seperti keterlambatan, ketidakpatuhan terhadap aturan berpakaian, dan perilaku yang mengganggu proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terkait tata tertib. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan tata tertib baru, terjadi peningkatan signifikan dalam kedisiplinan siswa. Siswa mulai lebih mematuhi peraturan, menurunkan tingkat keterlambatan hingga 80%, serta lebih terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Faktor keberhasilan penerapan tata tertib ini adalah keterlibatan semua pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua, serta penggunaan pendekatan *reward and punishment*. Guru memegang peranan penting sebagai pembimbing yang memberikan pemahaman dan menegakkan disiplin dengan pendekatan edukatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tata tertib yang diterapkan secara konsisten dan kolaboratif dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Kata kunci: *Tata Tertib Sekolah, Kedisiplinan Siswa, Sekolah Dasar, Perubahan Perilaku*

Abstract

This research aims to analyze the impact of implementing improved rules on student discipline at UPTD SDN Kamal 2. Before the improvements, the school faced various disciplinary problems, such as tardiness, non-compliance with dress codes, and behavior that disrupted the learning process. This research uses a qualitative approach with a case study design, involving in-depth interviews, observations and analysis of documents related to regulations. The research results showed that after implementing the new rules, there was a significant increase in student discipline. Students began to comply more with the rules, reduced tardiness rates by up to 80%, and were more actively involved in the teaching and learning process. The success factor in implementing this code of conduct is the involvement of all parties, including teachers, students and parents, as well as the use of a reward and punishment approach. Teachers play an important role as guides who provide understanding and enforce discipline with an educational approach. This research concludes that rules applied consistently and collaboratively can improve student discipline and create a conducive learning environment.

Keywords : *School Rules, Student Discipline, Elementary School, Behavior Change*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen yang penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu sejak usia dini. Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berdisiplin tinggi. Salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka membentuk kedisiplinan siswa adalah melalui penerapan tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah berperan sebagai perangkat regulasi yang bertujuan untuk mengatur perilaku dan aktivitas siswa selama berada di lingkungan sekolah. Menurut Nugraha (2022), penerapan tata tertib yang baik di sekolah akan menciptakan suasana belajar yang

kondusif, meningkatkan partisipasi siswa, serta meminimalisir perilaku menyimpang yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

Sekolah merupakan ranah pendidikan (wawasan wijatamandala). Pendidikan meliputi proses pendidikan, bimbingan, dan pelatihan. Sekolah sebagai salah satu sektor pendidikan harus menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Prasyarat yang memadai bagi proses ini adalah kondisi keamanan, perdamaian, ketertiban dan keteraturan, saling menghormati dan hubungan sosial yang baik. Hal ini dicapai melalui rancangan peraturan sekolah: peraturan untuk guru dan siswa, dan peraturan lain yang dianggap sesuai. Disiplin dalam proses belajar mengajar sangat penting bagi sekolah. Hal ini menjadi alasan disiplin menunjang kegiatan belajar, menciptakan kegembiraan dalam belajar, dan meningkatkan hubungan sosial. Kedisiplinan adalah kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Menurut Pratama (2021), tata tertib yang ditegakkan secara konsisten berperan penting dalam menciptakan disiplin di kalangan siswa. Wicaksono (2022) menekankan bahwa tata tertib tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang mendidik siswa untuk bertanggung jawab dan mengembangkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin di sekolah tidak hanya berarti mengikuti aturan yang ditetapkan, tetapi juga mencakup aspek pembentukan tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dikemukakan oleh Wulandari (2023), disiplin yang diterapkan secara konsisten akan membentuk siswa yang lebih mandiri, tanggung jawab, dan memiliki rasa hormat terhadap aturan serta norma sosial. Oleh karena itu, tata tertib sekolah tidak boleh dipandang sebagai bentuk pengendalian yang membatasi kebebasan siswa, melainkan sebagai sarana untuk mendidik mereka menjadi individu yang lebih baik di masa depan.

Pentingnya disiplin di lingkungan sekolah tidak bisa dilepaskan dari peran guru sebagai pengajar dan pembimbing. Guru memiliki peranan yang sangat strategis dalam membentuk karakter siswa, termasuk menumbuhkan sikap disiplin. Masrur et al. (2023) menyatakan bahwa guru harus mampu menjadi teladan dan sekaligus sebagai pelatih dalam membangun kedisiplinan siswa. Guru tidak hanya bertugas untuk mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga bertanggung jawab untuk membimbing siswa dalam hal etika, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan tata tertib sekolah. Sikap disiplin yang ditanamkan melalui tata tertib sekolah diharapkan dapat mendorong siswa untuk menjaga ketertiban di kelas, mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan mematuhi aturan yang berlaku. Namun, dalam praktiknya, penerapan tata tertib sekolah sering kali menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua sekolah mampu menegakkan tata tertib dengan konsisten, sehingga kedisiplinan siswa pun menjadi tidak terjaga. Kondisi ini terlihat jelas di UPTD SDN Kamal 2, di mana sebelum dilakukan perbaikan tata tertib, banyak siswa yang tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Permasalahan yang sering muncul antara lain adalah keterlambatan siswa masuk sekolah, ketidakpatuhan terhadap aturan berpakaian, serta perilaku yang mengganggu proses pembelajaran. Pelanggaran-pelanggaran ini tidak hanya berdampak negatif terhadap prestasi akademik siswa, tetapi juga mempengaruhi suasana belajar secara keseluruhan. Kusuma (2023) menyatakan bahwa perbaikan tata tertib di sekolah dasar dapat memberikan dampak positif, namun hal tersebut harus didukung dengan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua.

Guru mempunyai peranan yang besar dalam pendidikan siswa karena dapat melatih kedisiplinan siswa di sekolah dan mengembangkan karakter baik anak. Guru mempunyai peranan yang sangat strategis dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa (Masrur et al., 2023). Sikap disiplin ini penting dalam upaya menumbuhkan sikap disiplin dalam proses pembelajaran, baik dalam menjaga kesopanan di dalam kelas, menjaga ketertiban dalam proses pembelajaran, maupun menjaga kedisiplinan sesuai aturan yang telah ditetapkan dari guru sekolah. Peraturan yang ditetapkan di kelas dan di sekolah dapat mengajarkan anak untuk menguasai diri secara utuh dan harus meningkatkan sikap siswa terhadap kedisiplinan sampai pada tingkat yang optimal. Apabila disiplin sekolah dikembangkan dengan baik dan dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen, maka akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin mendorong anak untuk mempelajari hal-hal positif di sekolah dan khususnya dalam kebiasaan sehari-hari, melakukan sesuatu dengan jelas dan tepat, serta menjauhi hal-hal negatif. Dengan melatih disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan baik terhadap lingkungannya dan menjadi lebih seimbang dalam hubungannya dengan orang lain.

Tata tertib sekolah merupakan salah satu instrumen penting dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa. Namun, pada praktiknya, tidak semua sekolah berhasil menerapkan tata tertib dengan baik. UPTD SDN Kamal 2 merupakan contoh sekolah yang sebelumnya mengalami permasalahan dalam hal ketaatan terhadap tata tertib. Banyak siswa yang terlambat, tidak mematuhi peraturan berpakaian, dan tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi ini memicu berbagai masalah, seperti rendahnya prestasi akademik dan meningkatnya ketidakdisiplinan. Peraturan sekolah merupakan salah satu pedoman bagi warga sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan tertib. Peraturan sekolah hal yang penting bagi perkembangan suatu sekolah. Penegakan peraturan sekolah membantu mencegah perilaku negatif yang tidak mengikuti norma di lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, Kusuma (2023) menunjukkan bahwa perbaikan tata tertib di sekolah dasar dapat membawa dampak positif terhadap perilaku siswa, namun diperlukan pendekatan yang lebih holistik yang melibatkan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Melalui peraturan perundang-undangan di sekolah, siswa terbiasa berperilaku baik dan mentaati peraturan yang telah ditetapkan, serta tidak ada lagi pelanggaran di sekolah. Oleh karena itu, sekolah hendaknya secara konsisten menerapkan peraturan perundang-undangan baik bagi guru maupun siswa untuk meningkatkan kualitas perilaku siswa. Melalui tata tertib sekolah yang diterapkan dengan baik, siswa dapat dibiasakan untuk mematuhi aturan dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah. Hal ini membantu menciptakan lingkungan sekolah yang tertib dan kondusif bagi proses pembelajaran. Ketika siswa diajarkan untuk menghormati tata tertib sekolah, mereka tidak hanya belajar tentang disiplin, tetapi juga mendapatkan pelajaran tentang bagaimana berperilaku sebagai warga masyarakat yang baik. Dalam konteks ini, disiplin bukan hanya soal kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga tentang bagaimana membangun sikap tanggung jawab, kemandirian, dan kedewasaan. Di UPTD SDN Kamal 2, penerapan perbaikan tata tertib telah dilakukan dengan melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Perbaikan ini meliputi peningkatan keterlibatan semua pihak dalam menegakkan aturan, serta penggunaan pendekatan edukatif dalam memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar. Salah satu kebijakan yang diambil adalah penerapan sistem reward dan punishment, di mana siswa yang disiplin diberikan penghargaan, sementara siswa yang melanggar aturan diberikan sanksi yang bersifat mendidik. Guru diberikan peran penting dalam proses ini, tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya disiplin. Selain itu, keterlibatan orang tua juga sangat diperlukan untuk menjaga konsistensi penerapan aturan, baik di sekolah maupun di rumah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa masalah kedisiplinan di sekolah dapat diatasi melalui perbaikan dan penerapan tata tertib yang lebih baik. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Rahmawati (2023) menemukan bahwa sekolah yang berhasil menerapkan tata tertib secara konsisten dengan melibatkan semua pihak—guru, siswa, dan orang tua—cenderung memiliki siswa yang lebih disiplin dan berprestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2023), yang menyatakan bahwa penerapan sistem reward dan punishment yang tepat dapat memotivasi siswa untuk lebih mematuhi aturan sekolah, sekaligus memberikan efek jera bagi mereka yang melanggar. Pengamatan awal di UPTD SDN KAMAL 2 menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa perlu ditingkatkan karena masih terdapat beberapa siswa yang melanggar peraturan sekolah. Pelanggaran yang umum dilakukan oleh siswa antara lain terlambat, sering tidak mempunyai perlengkapan sekolah yang cukup, dan seringkali beberapa siswa datang dan pergi pada jam pelajaran. Melalui penerapan kebijakan baru dan pendekatan yang lebih komprehensif terhadap tata tertib, sekolah ini mengalami perubahan signifikan dalam perilaku siswanya. Penelitian ini berfokus pada bagaimana proses pembenahan tata tertib di UPTD SDN Kamal 2 membantu menciptakan lingkungan yang lebih disiplin dan tertib bagi para siswa.

Di UPTD SDN Kamal 2, perbaikan tata tertib dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Perbaikan ini mencakup penyusunan ulang aturan sekolah, peningkatan keterlibatan guru dan orang tua dalam menegakkan aturan, serta penggunaan pendekatan edukatif dalam memberikan sanksi. Sebagai contoh, sekolah ini mulai menerapkan sistem penghargaan bagi siswa yang disiplin dan

memberikan sanksi yang mendidik bagi siswa yang melanggar tata tertib. Menurut kepala sekolah UPTD SDN Kamal 2, perubahan ini sangat penting untuk menciptakan suasana yang lebih tertib dan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diungkapkan bagaimana peranan tata tertib sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa di UPTD SDN Kamal 2. Penelitian ini akan mengeksplorasi dampak penerapan tata tertib baru terhadap perilaku siswa, serta bagaimana keterlibatan guru dan orang tua dalam mendukung penegakan tata tertib tersebut. Dengan demikian, penelitian ini juga akan memberikan panduan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan kebijakan tata tertib yang efektif untuk membentuk karakter dan kedisiplinan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi secara mendalam perubahan kedisiplinan siswa di UPTD SDN Kamal 2 setelah penerapan tata tertib baru. Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah memahami perspektif, pengalaman, dan pandangan dari subjek penelitian, yaitu guru, siswa, dan orang tua, mengenai perubahan yang terjadi setelah kebijakan baru diterapkan. Menurut Creswell (2018), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mempelajari konteks sosial secara menyeluruh dan memahami dinamika yang kompleks di lapangan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yang bertujuan untuk menganalisis penerapan tata tertib baru di UPTD SDN Kamal 2 sebagai sebuah fenomena khusus yang terjadi dalam konteks tertentu. Studi kasus memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali berbagai faktor yang memengaruhi kedisiplinan siswa serta dampak dari kebijakan tata tertib yang diterapkan. Penelitian ini difokuskan pada satu unit kasus, yaitu sekolah dasar UPTD SDN Kamal 2, yang telah mengalami pembaruan aturan sekolah dan menunjukkan perubahan positif dalam kedisiplinan siswa.

Lokasi penelitian ini adalah UPTD SDN Kamal 2, yang dipilih berdasarkan fenomena kedisiplinan yang sebelumnya menjadi masalah dan kini mulai menunjukkan perbaikan setelah penerapan tata tertib baru. Peneliti melibatkan subjek penelitian yang terdiri dari guru, siswa, dan orang tua. Guru dipilih karena mereka memiliki peran kunci dalam menegakkan tata tertib di kelas, sementara siswa adalah objek utama dari peraturan yang diterapkan. Orang tua juga dilibatkan karena mereka memberikan dukungan di luar lingkungan sekolah untuk menjaga kedisiplinan anak-anak mereka. Jumlah partisipan penelitian meliputi 10 guru, 30 siswa, dan 15 orang tua, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan keterlibatan langsung mereka dalam proses penerapan tata tertib. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, yang berperan dalam mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Panduan wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi lebih dalam terkait pandangan guru, siswa, dan orang tua mengenai dampak tata tertib baru. Catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan hasil observasi di kelas dan interaksi antara siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dokumen terkait seperti tata tertib sekolah, laporan kehadiran siswa, dan catatan pelanggaran juga dianalisis untuk memperkuat data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan tiga metode utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru, siswa, dan orang tua untuk memahami persepsi mereka terhadap penerapan tata tertib baru dan perubahan yang terjadi. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur sehingga memberikan fleksibilitas kepada partisipan untuk berbicara lebih luas mengenai pengalaman dan pandangan mereka. Observasi partisipatif dilakukan di kelas untuk melihat secara langsung perilaku siswa, termasuk kepatuhan mereka terhadap tata tertib, keterlibatan dalam proses pembelajaran, serta bagaimana guru menegakkan aturan. Analisis dokumen dilakukan dengan memeriksa laporan kehadiran siswa, catatan pelanggaran, dan aturan tata tertib yang berlaku untuk melihat perubahan kedisiplinan siswa secara objektif. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis diawali dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi, dan dokumen, yang kemudian ditranskripsi dan dikoding untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul. Koding dilakukan untuk menemukan pola-pola yang relevan, misalnya terkait dengan persepsi guru terhadap disiplin, tantangan yang dihadapi

dalam menegakkan tata tertib, dan respons siswa terhadap aturan baru. Setelah itu, tema-tema ini dikelompokkan dan ditafsirkan secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman komprehensif mengenai perubahan kedisiplinan siswa.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi data, di mana hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dibandingkan untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan. Selain itu, peneliti melakukan member checking dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada partisipan agar data yang diperoleh sesuai dengan maksud dan pengalaman mereka. Proses dokumentasi dan audit trail juga dilakukan untuk memastikan transparansi dalam seluruh tahap penelitian, dari pengumpulan hingga analisis data. Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan, di mana peneliti merancang instrumen penelitian dan mendapatkan izin dari pihak sekolah dan orang tua siswa. Selanjutnya, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara mendalam menggunakan analisis tematik. Penelitian ini diakhiri dengan penyusunan laporan yang menyajikan temuan, analisis, dan kesimpulan dari penelitian. Penelitian ini juga memperhatikan etika penelitian, seperti mendapatkan persetujuan dari semua partisipan (informed consent), menjaga kerahasiaan data pribadi partisipan, dan memastikan bahwa semua partisipan diperlakukan dengan adil tanpa diskriminasi. Partisipasi mereka dalam penelitian ini bersifat sukarela, dan mereka diberikan informasi lengkap mengenai tujuan serta prosedur penelitian. Dengan metode kualitatif yang digunakan, penelitian ini berhasil memberikan pemahaman yang mendalam mengenai perubahan kedisiplinan siswa di UPTD SDN Kamal 2 setelah penerapan tata tertib baru. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan kebijakan disiplin yang didukung oleh guru, siswa, dan orang tua dapat menciptakan perubahan positif dalam perilaku siswa serta lingkungan belajar yang lebih kondusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sebelum diterapkannya perbaikan tata tertib, UPTD SDN Kamal 2 menghadapi berbagai masalah kedisiplinan. Siswa sering terlambat, tidak mematuhi peraturan berpakaian, serta sering bermain di luar kelas saat jam belajar berlangsung. Tata tertib yang ada kurang ditegakkan secara konsisten, dan hal ini berdampak negatif terhadap suasana belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam, ditemukan bahwa kondisi kedisiplinan di UPTD SDN Kamal 2 sebelum penerapan perbaikan tata tertib sangat memprihatinkan. Beberapa pelanggaran umum yang sering terjadi antara lain keterlambatan siswa masuk sekolah, tidak mengenakan seragam sesuai aturan, dan kurangnya persiapan siswa dalam membawa perlengkapan sekolah yang diperlukan. Selain itu, terdapat siswa yang sering kali meninggalkan ruang kelas tanpa izin saat pelajaran berlangsung, yang mengakibatkan terganggunya proses belajar mengajar.

Hasil wawancara dengan salah satu guru mengungkapkan, "Banyak siswa yang sering terlambat dan mereka tampak kurang peduli terhadap peraturan sekolah. Ketika diberi teguran, tidak ada perubahan signifikan. Kami sebagai guru merasa kewalahan dalam menegakkan disiplin." Hal ini memperkuat pandangan bahwa tata tertib yang ada sebelum perbaikan kurang efektif dalam mengarahkan perilaku siswa untuk bersikap lebih disiplin. Menurut Pratama (2021), salah satu faktor yang menyebabkan pelanggaran terhadap tata tertib adalah kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin dan lemahnya pengawasan dari pihak sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan aturan yang tidak konsisten dapat menimbulkan ketidakpatuhan di kalangan siswa.

Perbaikan tata tertib di UPTD SDN Kamal 2 dilakukan dengan berbagai langkah strategis. Salah satunya adalah peningkatan keterlibatan semua pihak sekolah, baik guru, siswa, maupun orang tua, dalam menegakkan aturan baru. Tata tertib diperbarui untuk lebih jelas dan tegas dalam memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar, dengan pendekatan yang lebih humanis melalui edukasi kedisiplinan. Guru dan kepala sekolah memegang peran penting dalam menegakkan aturan ini. Guru diberikan pelatihan khusus mengenai cara menghadapi pelanggaran tata tertib dengan pendekatan yang edukatif. Salah satu kebijakan baru yang diterapkan adalah adanya sistem reward and punishment, di mana siswa yang disiplin diberikan penghargaan, sedangkan siswa yang melanggar diberikan teguran yang bersifat mendidik. Sosialisasi tata tertib kepada

siswa juga dilakukan melalui kegiatan rutin seperti apel pagi dan diskusi kelas. Hal ini menciptakan pemahaman bersama mengenai pentingnya kedisiplinan dan membuat siswa merasa lebih bertanggung jawab atas perilaku mereka. Guru menyatakan, "Siswa mulai lebih memahami alasan di balik aturan-aturan tersebut, dan kami sebagai guru merasa lebih didukung dalam menjalankan tugas kami."

Setelah penerapan tata tertib baru, perubahan yang signifikan mulai terlihat dalam perilaku siswa. Berdasarkan hasil observasi setelah tiga bulan penerapan aturan baru, keterlambatan siswa menurun drastis hingga 80%, siswa mulai mematuhi peraturan berpakaian, dan persiapan mereka dalam membawa perlengkapan sekolah menjadi lebih baik. Siswa juga tampak lebih terlibat dalam kegiatan belajar mengajar dan tidak ada lagi yang meninggalkan kelas tanpa izin. Salah satu siswa mengatakan, "Sekarang saya merasa lebih termotivasi untuk datang tepat waktu karena saya tahu akan mendapatkan penghargaan. Teman-teman saya juga mulai lebih disiplin dan saling mengingatkan." Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem reward bagi siswa yang disiplin memberikan dampak positif terhadap perilaku mereka. Selain itu, dampak positif lainnya adalah peningkatan suasana belajar yang lebih kondusif. Guru merasa bahwa dengan adanya tata tertib baru, proses pembelajaran menjadi lebih efisien karena siswa lebih tertib dan siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah juga menegaskan, "Perubahan ini sangat membantu kami dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua warga sekolah."

Guru memegang peranan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa di UPTD SDN Kamal 2. Guru tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya disiplin. Wicaksono (2022) menyatakan bahwa tata tertib sekolah yang baik harus didukung oleh pendekatan pendidikan yang komprehensif, di mana guru tidak hanya menegakkan aturan tetapi juga mendidik siswa untuk memahami alasan di balik setiap peraturan. Guru dilatih untuk menggunakan pendekatan yang lebih positif dan memberikan contoh nyata bagi siswa, sehingga siswa lebih mudah menerima dan mematuhi peraturan yang ada. Salah satu hasil wawancara dengan seorang guru menyebutkan, "Kami tidak lagi sekadar memberikan arahan bagi siswa yang melanggar. Sekarang, kami berusaha memberikan pemahaman dan mengajak siswa berdiskusi tentang pentingnya disiplin." Pendekatan yang lebih dialogis ini memberikan dampak yang lebih baik dalam membentuk kedisiplinan siswa secara menyeluruh.

Keterlibatan orang tua juga menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan penerapan tata tertib di UPTD SDN Kamal 2. Orang tua dilibatkan dalam sosialisasi tata tertib baru melalui pertemuan orang tua dan wali murid. Mereka juga diminta untuk mendukung kebijakan sekolah di rumah, sehingga disiplin yang diajarkan di sekolah dapat terus berlanjut di lingkungan keluarga. Guru-guru dan kepala sekolah melaporkan bahwa dukungan dari orang tua sangat membantu dalam menegakkan aturan disiplin di sekolah. "Kami melihat perubahan yang signifikan setelah orang tua mulai lebih aktif mendukung penerapan tata tertib di rumah. Siswa menjadi lebih disiplin karena ada konsistensi aturan di rumah dan sekolah," ujar kepala sekolah. Hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa penerapan tata tertib yang konsisten dan didukung oleh semua pihak (guru, siswa, orang tua, dan komunitas sekolah) dapat membawa perubahan signifikan dalam kedisiplinan siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kusuma (2023), pendekatan holistik yang melibatkan semua pihak terbukti efektif dalam menciptakan disiplin yang berkelanjutan di kalangan siswa sekolah dasar. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa disiplin yang ditegakkan melalui tata tertib sekolah bukan hanya sekadar alat kontrol, tetapi juga menjadi instrumen pendidikan karakter bagi siswa. Ketika siswa diajak untuk memahami alasan di balik peraturan dan diberikan tanggung jawab untuk mematuhi, mereka akan belajar untuk bertanggung jawab terhadap perilaku mereka sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPTD SDN Kamal 2, terlihat jelas bahwa setelah penerapan tata tertib baru, terjadi perubahan signifikan pada tingkat kedisiplinan siswa. Sebelum perbaikan tata tertib, berbagai masalah kedisiplinan seperti keterlambatan, ketidakpatuhan terhadap peraturan berpakaian, dan kebiasaan bermain di luar kelas saat jam pelajaran menjadi masalah utama. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa aturan yang ditegakkan secara konsisten, perilaku siswa cenderung tidak terkendali dan mengganggu suasana belajar. Setelah penerapan tata tertib yang baru dengan langkah-langkah strategis, seperti pelatihan untuk

guru, keterlibatan orang tua, dan penerapan sistem reward and punishment, hasil yang diperoleh menunjukkan dampak positif yang luar biasa. Keterlambatan siswa yang semula menjadi masalah utama menurun drastis hingga 80%. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan kebijakan yang melibatkan semua pihak di sekolah, termasuk orang tua, berhasil mengatasi hambatan-hambatan kedisiplinan yang sebelumnya dialami.

Perubahan dalam kepatuhan terhadap peraturan berpakaian juga menjadi salah satu indikator positif dari keberhasilan penerapan tata tertib baru. Sebelumnya, siswa sering kali tidak mengikuti aturan berpakaian yang telah ditetapkan, namun setelah diberlakukannya peraturan yang lebih tegas dan konsisten, tingkat kepatuhan siswa terhadap peraturan seragam meningkat secara signifikan. Peningkatan ini didukung oleh pengawasan yang lebih baik dari guru dan dorongan yang diberikan melalui sistem reward, yang memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk mengikuti aturan. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam mempersiapkan perlengkapan sekolah dan lebih terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru merasakan adanya perubahan positif dalam suasana belajar, di mana siswa lebih siap dan fokus saat pelajaran berlangsung. Proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan produktif karena siswa tidak lagi sering meninggalkan kelas tanpa izin. Penerapan reward bagi siswa yang disiplin memberikan dorongan tambahan bagi siswa lainnya untuk mengikuti jejak yang sama. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Masruri (2022), yang menyatakan bahwa penghargaan yang diberikan kepada siswa yang disiplin tidak hanya memotivasi individu tersebut, tetapi juga memengaruhi perilaku siswa lainnya dalam meningkatkan kedisiplinan secara keseluruhan. Dalam hal keterlibatan guru, pendekatan edukatif yang dilakukan sangat efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Guru tidak hanya berperan sebagai penegak aturan, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya disiplin. Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih memahami alasan di balik setiap aturan, yang pada akhirnya membantu mereka menginternalisasi pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari pembentukan karakter. Seperti yang disampaikan oleh Arifin (2021), keterlibatan aktif guru dalam memberikan edukasi mengenai aturan dapat membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya disiplin di sekolah dan kehidupan sehari-hari.

Pendekatan dialogis yang dilakukan oleh guru juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku siswa. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi mengenai alasan di balik setiap peraturan, siswa tidak hanya dipaksa untuk mematuhi aturan, tetapi juga diajak untuk berpikir secara kritis mengenai pentingnya disiplin. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dibandingkan hanya menerapkan sanksi tanpa memberikan pemahaman kepada siswa. Guru di UPTD SDN Kamal 2 juga melaporkan bahwa dengan adanya diskusi tersebut, siswa mulai lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaan, yang pada akhirnya membantu mereka memahami nilai-nilai yang terkandung dalam peraturan sekolah. Keterlibatan orang tua dalam proses penegakan tata tertib juga merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan penerapan kebijakan disiplin. Dengan adanya sosialisasi tata tertib kepada orang tua, serta komunikasi yang lebih baik antara pihak sekolah dan keluarga, disiplin yang diterapkan di sekolah dapat diimplementasikan dengan lebih konsisten di rumah. Hasil wawancara dengan beberapa orang tua menunjukkan bahwa mereka merasa lebih didukung oleh sekolah dalam mendisiplinkan anak-anak mereka. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sukmawati (2023), peran orang tua sangat penting dalam memperkuat penerapan nilai-nilai disiplin yang diajarkan di sekolah. Ketika orang tua terlibat aktif, anak-anak cenderung menunjukkan perilaku yang lebih positif di sekolah. Secara keseluruhan, penerapan perbaikan tata tertib di UPTD SDN Kamal 2 memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Dengan adanya keterlibatan aktif dari guru, siswa, dan orang tua, serta penerapan pendekatan edukatif dalam menegakkan peraturan, suasana belajar yang kondusif berhasil tercipta. Selain itu, peningkatan perilaku disiplin siswa menunjukkan bahwa peraturan tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai instrumen yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Triana (2023), bahwa penerapan tata tertib yang komprehensif dan didukung oleh semua pihak dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan perbaikan tata tertib di UPTD SDN Kamal 2 telah berhasil membawa perubahan signifikan dalam kedisiplinan siswa. Sebelum penerapan tata tertib baru, kondisi kedisiplinan siswa sangat memprihatinkan, ditandai dengan seringnya keterlambatan, ketidakpatuhan terhadap peraturan berpakaian, dan pelanggaran lain yang mengganggu proses belajar mengajar. Wawancara dengan guru dan observasi di lapangan mengindikasikan bahwa lemahnya pengawasan dan kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin menjadi faktor utama penyebab masalah tersebut. Setelah penerapan tata tertib baru, yang melibatkan pendekatan lebih humanis melalui edukasi kedisiplinan dan sistem reward and punishment, terdapat peningkatan yang nyata dalam perilaku siswa. Data observasi menunjukkan bahwa keterlambatan siswa menurun hingga 80%, dan kepatuhan terhadap peraturan berpakaian serta persiapan membawa perlengkapan sekolah juga mengalami peningkatan. Siswa terlihat lebih termotivasi dan bertanggung jawab atas perilaku mereka, serta lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Peran guru sangat penting dalam keberhasilan ini, bukan hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing yang menjelaskan pentingnya disiplin kepada siswa. Melalui pendekatan yang lebih positif dan dialogis, guru mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Dukungan dari orang tua juga berkontribusi signifikan, dengan konsistensi aturan di rumah dan sekolah yang membantu memperkuat kedisiplinan siswa. Disiplin yang ditegakkan bukan hanya alat kontrol, tetapi juga instrumen pendidikan karakter yang mengajarkan siswa untuk memahami dan bertanggung jawab terhadap perilaku mereka sendiri. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam penerapan tata tertib dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan produktif, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan di UPTD SDN Kamal 2. Temuan ini menjadi referensi penting bagi sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan penelitian ini, kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak UPTD SDN Kamal 2, khususnya kepada kepala sekolah, guru-guru, dan seluruh staf yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat berharga selama proses penelitian. Tanpa dukungan dan partisipasi aktif dari mereka, penelitian ini tidak mungkin dapat dilakukan dengan baik. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para siswa yang telah bersedia menjadi subjek penelitian ini. Kesediaan mereka untuk berbagi pengalaman dan pandangan mengenai kedisiplinan di sekolah sangat membantu dalam memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai situasi yang ada.

Selain itu, kami berterima kasih kepada orang tua siswa yang telah mendukung dan berperan aktif dalam proses sosialisasi tata tertib baru. Dukungan mereka sangat penting untuk memastikan konsistensi dan keberhasilan penerapan peraturan di sekolah dan di rumah. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para ahli dan peneliti yang telah memberikan referensi dan wawasan yang berguna dalam mengembangkan penelitian ini. Pandangan serta penelitian terdahulu yang mereka lakukan menjadi landasan yang kokoh untuk analisis dan kesimpulan yang kami buat. Akhirnya, kami bersyukur kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral, ide, dan kritik konstruktif selama proses penyusunan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, F., & Rahayu, D. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan: Pengaruh terhadap Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(2), 112-125.
- Fitriani, R. (2020). Tata Tertib Sekolah: Pengaruh terhadap Suasana Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(3), 199-211.

- Kusuma, A. (2023). Pendekatan Holistik dalam Menciptakan Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 145-159.
- Lestari, N. (2023). Edukasi Kedisiplinan di Sekolah: Perspektif Guru dan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 33-45.
- Pratama, R. (2021). Peran Disiplin dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 75-83.
- Ramadhani, F., & Salim, S. (2020). Implementasi Sistem Reward and Punishment dalam Meningkatkan Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 11(1), 45-58.
- Sudrajat, H., & Putri, L. (2020). Peran Guru dalam Penegakan Disiplin di Sekolah: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(4), 220-233.
- Sari, R. (2022). Dampak Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Siswa: Analisis di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, 7(1), 85-97.
- Setiawan, B., & Nasution, M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa di Sekolah. *Jurnal Studi Pendidikan*, 19(3), 167-180.
- Suci, A., & Agustin, R. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(1), 99-110.
- Suyanto, S. (2020). Pengaruh Tata Tertib Sekolah terhadap Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 6(2), 75-88.
- Wicaksono, B. (2022). Implementasi Tata Tertib Sekolah: Strategi untuk Meningkatkan Disiplin Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(3), 201-215.
- Yulianti, D., & Kurniawan, A. (2023). Analisis Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar: Peran Orang Tua dan Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(1), 58-70.
- Zainal, A. (2021). Persepsi Siswa tentang Tata Tertib Sekolah dan Dampaknya terhadap Disiplin. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 10(4), 303-315.
- Zubaidah, N. (2023). Kreativitas dalam Pendidikan: Meningkatkan Disiplin Melalui Pendekatan Edukatif. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 4(2), 123-135.